

KEADAAN PERUSAHAAN PERIKANAN TANGKAP PADA MASA PANDEMI COVID-19 DAN ERA NEW NORMAL (Studi Kasus PT. Virgo Internusa di Kelurahan Kadoodan Kecamatan Madidir Kota Bitung)

Shelly A. Lantang¹; Jardie A. Andaki²; Jeannette F. Pangemanan²; Siti Suhaeni²; Martha P. Wasak²; Rizald M. Rompas²

¹ Mahasiswa Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan Universitas Sam Ratulangi Manado

² Staff Pengajar Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan Universitas Sam Ratulangi Manado

Koresponden email: shellyanggita73@gmail.com

Abstract

This study aims to see and describe how PT. Virgo Internusa can survive until Covid-19 Pandemic and New Normal Era, as well as what the company has done to maintain its existence. The research method used is the study method, and data collection by making observations at the research site, interviews and questionnaires to respondents. Data collected from primary data and secondary data, primary data obtained from respondents who state 5 people and are employees at PT. Virgo Internusa, while secondary data is obtained by quoting from existing sources with this research such a books, laws, articles, ensiclopedias, journals and other official archives. Meanwhile, the data analysis used qualitative and quantitative analysis. The quantitative analysis uses simple mathematical calculations, and qualitative analysis through systematic writers' languages. Based on the results of research and discussion, it can be adjusted: 1) PT. Virgo Internusa only carries out limited activities, and employees are not guaranteed to come to the office everyday; and 2) PT. Virgo Internusa is still in existence today because there is still a flow of funds flowing in it and sourced from foreign investors who are Filipino citizens who are usually called Mr. Tan; and 3) This company may start a new business or still have hopes of relief and policy changes on licensing from the Ministry of Marine Affairs and Fisheries, so that it can rise and achieve the same glory as before.

Keywords: Case studies, New Normal Era, Pandemic Covid-19, PT. Virgo Internusa

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan bagaimana PT. Virgo Internusa dapat bertahan hingga saat ini, sampai masa Pandemi Covid-19 dan Era New Normal, serta apa saja yang dilakukan perusahaan untuk mempertahankan eksistensinya. Metode penelitian yang digunakan adalah metode studi kasus, dan pengambilan data dengan cara melakukan observasi di tempat penelitian, serta wawancara dan kuisioner terhadap responden. Data yang dikumpulkan terdiri dari data primer dan data sekunder, data primer diperoleh dari responden yang berjumlah 5 orang dan merupakan karyawan di PT. Virgo Internusa, sedangkan data sekunder didapatkan dengan cara mengutip dari sumber-sumber yang ada hubungannya dengan penelitian ini seperti buku-buku, undang-undang, artikel, ensiklopedi, jurnal dan arsip-arsip resmi lainnya. Sedangkan Analisis data menggunakan analisis kualitatif dan kuantitatif. Adapun analisis kuantitatif menggunakan perhitungan matematis sederhana, dan analisis kualitatif melalui bahasa-bahasa penulis yang sistematis. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat disimpulkan: 1) PT. Virgo Internusa hanya melakukan aktivitas terbatas, dan para karyawan tidak berkewajiban untuk datang ke kantor setiap hari; dan 2) PT. Virgo Internusa masih bertahan hingga saat ini dikarenakan masih ada aliran dana yang mengalir di dalamnya dan bersumber dari Investor asing berkewarganegaraan Filipina yang biasa dipanggil Mr. Tan; dan 3) Perusahaan ini mungkin saja akan memulai usaha yang baru ataupun masih memiliki harapan akan adanya keringanan dan perubahan kebijakan tentang perizinan dari Kementerian Kelautan dan Perikanan, agar bisa bangkit dan meraih kejayaan seperti dulu.

Kata Kunci: Studi Kasus, Era New Normal, Pandemi Covid-19, PT. Virgo Internusa

PENDAHULUAN

Pandemi Covid-19 merupakan wabah penyakit global yang disebabkan oleh Corona Virus Disease 2019 dan menyerang banyak korban, serempak di berbagai negara. Berbagai upaya dilakukan guna penanggulangan dampak Pandemi Covid-19, salah satunya membatasi aktivitas masyarakat, namun hal ini berpengaruh pada aktivitas bisnis yang kemudian berimbas pada sektor perekonomian. Pandemi Covid-19 di Indonesia berlangsung sejak bulan Maret 2020, dan kemudian pemerintah menetapkan Era New Normal di tengah pandemic yang masih berlangsung. Hal ini bertujuan untuk memperbaiki roda perekonomian yang sempat terhenti beberapa bulan akibat

diberlakukannya Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) di sejumlah Kota di Indonesia. Dalam *Era New Normal* sektor Industri dan perdagangan di buka secara bertahap, dan dengan mengizinkan kembali masyarakat melakukan aktivitas di luar rumah dengan menjalankan protokol kesehatan 3M (Mencuci tangan, Menjaga Jarak, Memakai masker) untuk mencegah penularan dan penyebaran *Covid-19*.

PT. Virgo Internusa merupakan salah satu bidang usaha perikanan tangkap yang berada di Kota Bitung, yang didirikan sejak tahun 2005 oleh Ibu Linna Utiarachman selaku Direktur. Perusahaan ini berfokus pada penangkapan ikan Cakalang dan Tuna, dengan alat tangkap *Purse Sein* (Pukat Cincin). Saat ini aset kapal yang dimiliki perusahaan ini berjumlah 23 unit (terdiri dari 4 kapal penangkap, 10 kapal penampung, 9 kapal lampu). Kantor perusahaan memiliki lokasi di tengah perkotaan tepatnya di Kelurahan Kadoodan, Lingkungan 3 No. 4, Kecamatan Madidir, Kota Bitung.

Pandemi *Covid-19* sangat berdampak bagi seluruh bidang usaha termasuk perikanan yang ada di Sulawesi Utara, dan apakah perusahaan ini sangat merasakan dampak dari Pandemi *Covid-19*? Hal ini merupakan topik yang menarik dalam penelitian ini, ditambah permasalahan lain yang terjadi dalam perusahaan, jauh sebelum pandemi ini berlangsung. Usaha yang masih tetap berdiri setelah kurang lebih 5 tahun pasca dikeluarkannya Peraturan Menteri Perikanan dan Kelautan RI tahun 2014 tentang *moratorium* sehingga tidak melakukan aktivitas penangkapan, dan masih mempekerjakan beberapa karyawan bahkan di tengah Pandemi *Covid-19* sekalipun.

Berdasarkan latar belakang maka rumusan masalah pada penelitian ini, yaitu Bagaimana perusahaan perikanan tangkap PT. Virgo Internusa masih bertahan hingga saat ini, di tengah Pandemi *Covid-19* dan *Era New Normal*, serta apa yang dilakukan perusahaan guna mempertahankan eksistensinya.

Tujuan dilaksanakannya penelitian ini yaitu: 1) untuk mengetahui keadaan perusahaan perikanan tangkap PT. Virgo Internusa, serta mendeskripsikan mengapa perusahaan ini masih tetap bertahan di tengah Pandemi *Covid-19* dan *Era New Normal*; dan 2) mendeskripsikan apa yang dilakukan perusahaan perikanan tangkap PT. Virgo Internusa guna mempertahankan eksistensinya. Lokasi penelitian ini di Kelurahan Kadoodan, Kecamatan Madidir, Kota Bitung dan dilaksanakan pada bulan September 2020 – Desember 2020.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode studi kasus. Metode studi kasus merupakan penelitian yang dilakukan dengan cara mempelajari suatu kasus tertentu pada objek yang terbatas (Mantjoro, 1980). Penelitian dilakukan dengan cara mengumpulkan data, menyidik dan menafsir data secara umum sebagaimana yang tersedia di lapangan (Creswell, 2009). Penelitian ini menggunakan pendekatan studi kasus, serta menerapkan metode kualitatif melalui wawancara terhadap responden di PT. Virgo Internusa.

Responden dalam penelitian ini berjumlah 5 orang, dan merupakan karyawan PT. Virgo Internusa yang masih bekerja hingga saat ini. Metode pengumpulan data penelitian dengan cara observasi atau pengamatan secara langsung pada PT. Virgo Internusa dengan responden yang dijadikan objek penelitian.

Data yang dikumpulkan terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer merupakan data yang diperoleh langsung dari responden melalui hasil observasi,

wawancara, hingga kuisisioner yang telah dipersiapkan terlebih dahulu. Data sekunder merupakan data yang diperoleh secara tidak langsung, seperti: buku-buku, undang-undang, artikel, ensiklopedi, jurnal, dan arsip-arsip resmi lainnya yang ada hubungan dan keterkaitan dengan penelitian.

Analisis Data

Analisis data hasil penelitian ini menggunakan analisis kuantitatif dan kualitatif. Analisis kuantitatif merupakan pengolahan data dengan menggunakan perhitungan matematis sederhana seperti penjumlahan, pengurangan, perkalian, angka rata-rata dan sebagainya. Sedangkan analisis kualitatif adalah pengolahan data yang dilakukan melalui pertimbangan-pertimbangan logika dengan bahasa-bahasa penulis yang sistematis. Data yang di analisis kemudian diinterpretasikan sebagai hasil penelitian, yang meliputi wawancara, analisis dokumen, diskusi atau observasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Keadaan Umum

Kota Bitung adalah salah satu kota yang termasuk dalam wilayah Provinsi Sulawesi Utara, dengan posisi geografis 1023'23" – 1035'39" LU dan 125018'13" BT dan terdiri dari 8 kecamatan, yaitu: Kecamatan Aertembaga, Girian, Lembeh Selatan, Lembeh Utara, Madidir, Maes, Matuari dan Ranowulu. Kadoodan merupakan salah satu kelurahan yang ada di Kecamatan Madidir Kota Bitung. Kelurahan Kadoodan memiliki luas 138 Ha, dan berjarak 1 km dari pusat Kota Bitung. Kelurahan Kadoodan memiliki banyak penduduk sekitar 3.670 jiwa atau sebanyak 814 Kartu Keluarga, dengan rincian penduduk 1.895 jiwa dan penduduk perempuan berjumlah 1.775 jiwa.

PT. Virgo Internusa merupakan perusahaan yang bergerak di bidang perikanan tangkap, dan berdiri sejak tahun 2005, dengan focus penangkapan ikan Cakalang dan Tuna. Hasil tangkapan perusahaan ini biasanya disalurkan kepada mitra perusahaan PT. Sinar Purefoods International sebanyak 80%, dan sisanya 20% kepada pengepul lokal. Perusahaan yang berada di Kelurahan Kadoodan, lingkungan 3 No. 4 Awalnya perusahaan hanya ini memiliki aset kapal sebanyak 3 unit saja (1 kapal penampung, 1 kapal penangkap, 1 kapal lampu), namun seiring majunya perusahaan ini dalam aktivitas penangkapannya, perusahaan terus menambah armada kapal setiap tahunnya, dan kini berjumlah 23 unit (4 kapal penangkap, 10 kapal penampung, dan 9 kapal lampu). Hal ini menjadikan nilai omset perusahaan terus mengalami kenaikan yang signifikan dari tahun ke tahun.

PT. Virgo Pasca Moratorium

Pada tanggal 3 November 2014, Kementerian Kelautan dan Perikanan (KKP) akhirnya secara resmi memberlakukan penghentian pemberian dan perpanjangan izin kapal penangkap ikan berukuran >30 GT di Wilayah Pengelolaan Perikanan Indonesia. Peraturan ini berlaku sampai 30 April 2015, kemudian diperpanjang hingga tanggal 31 Oktober 2015. Tujuan diberlakukannya kebijakan oleh Kementerian Kelautan dan Perikanan untuk melakukan evaluasi menyeluruh terhadap administrasi seluruh kapal yang beroperasi di Indonesia dan memberikan sanksi bagi yang melakukan pelanggaran.

Diberlakukannya kebijakan ini, sempat menyebabkan sektor perikanan di Sulawesi Utara khususnya di Kota Bitung sempat goyah. Hal ini dapat dilihat dari

beberapa aspek yang terdampak seperti: berkurangnya kegiatan penangkapan di laut, naiknya harga ikan karena produksi yang menurun, menurunnya jumlah ekspor ikan, sejumlah perusahaan perikanan berhenti beroperasi karena tidak dapat lagi membiayai rumah tangga perusahaan, sehingga melakukan Pemutusan Hubungan Kerja (PHK) terhadap buruh dan pekerja perusahaan (Sarempaa, dkk., 2017).

Salah satu perusahaan yang sangat terdampak dari kebijakan ini yaitu PT. Virgo Internusa. Kapal-kapal tidak bisa beroperasi dan melakukan aktivitas penangkapan sehingga pihak perusahaan terpaksa melakukan Pemutusan Hubungan Kerja (PHK) terhadap ratusan tenaga kerja, hal ini mendorong angka pengangguran meningkat. Dampak lainnya, yaitu seluruh bantuan sosial yang biasanya dilakukan perusahaan setiap bulan terhenti. PT. Virgo Internusa mengalami kerugian yang sangat besar.

Kebijakan *moratorium* dikeluarkan, mengalami kenaikan omset setiap tahunnya seiring dengan penambahan armada kapal. Naiknya omset begitu juga dengan profit yang didapatkan dari usaha perikanan tangkap ini, sehingga pada masanya keberadaan perusahaan ini menunjang perkembangan ekonomi yang ada di Kota Bitung.

Ketakniscayaan Melakukan Penangkapan Kembali

Dalam penelitian ini, ditemukan bahwa PT. Virgo Internusa memanfaatkan Penanaman Modal Asing didalamnya, sejak perusahaan ini didirikan pada tahun 2005. Penanaman Modal Asing yang dimaksudkan berasal dari Investor asal Filipina bernama Mr. Tan, beliau merupakan seorang pengusaha sukses yang sudah lama menggeluti banyak bidang usaha, dan memiliki sejumlah saham di perusahaan-perusahaan besar, salah satunya di *Converse.Inc* Filipina. Hubungan kerja sama antara PT. Virgo Internusa dengan Investor ini berjalan dengan baik dan menguntungkan kedua belah pihak.

PT. Virgo Internusa tidak dapat melakukan aktivitas penangkapan kembali disebabkan oleh beberapa pelanggaran-pelangganyang ditemukan dalam hasil penelitian ini: 1) poin dalam kebijakan yang dikeluarkan oleh Menteri Perikanan dan Kelautan RI Nomor 56/Permen-KP/2014 tentang *moratorium* perizinan kapal yang pembuatannya di luar negeri atau kapal eks *asing*. Seluruh aset kapal milik perusahaan ini pembuatan serta pembeliannya berasal dari luar negeri tepatnya di Filipina, hal ini jelas dilarang dalam pasal tersebut. 2) kedua, dalam poin Peraturan Menteri Kelautan dan Perikanan RI Nomor 57/Permen-KP/2014 tentang perubahan kedua atas Peraturan Menteri Kelautan dan Perikanan Nomor PER.30/MEN/2012 tentang usaha perikanan tangkap, melarang alih muatan atau kegiatan *transshipment* di tengah laut. Dari hasil penelitian ini juga ditemukan fakta bahwa perusahaan ini kerap kali melakukan kegiatan *transshipment* dengan alasan menekan biaya moda, serta mencegah pembusukan pada ikan hasil tangkapan serta memudahkan pengiriman ikan langsung ke Filipina, dan tentu hal ini dilarang dalam aturan-aturan tersebut. Kegiatan *transshipment* serta pengiriman ikan langsung ke Filipina bisa saja masuk dalam kategori *IUU Fishing (Illegal, Unreported, and Regulated)*. 3) Dalam Peraturan Menteri Kelautan dan Perikanan RI Nomor 58/Permen-KP/2014 mengatur tentang larangan penggunaan Nahkoda dan Anak Buah Kapal (ABK) Asing. PT. Virgo Internusa mempekerjakan ratusan tenaga kerja asal Filipina yang dikontrak selama beberapa tahun kerja dengan alasan tenaga kerja Asing lebih berpengalaman dan kompeten dibandingkan tenaga kerja Indonesia, hal ini jelas dilarang oleh Kementerian Kelautan dan Perikanan. Dalam semua pelanggaran yang dilakukan

oleh PT. Virgo Internusa ini seluruhnya tidak mengherankan karena semua hal ini merupakan bentuk kerjasama antara Investor Asing di dalamnya.

Perusahaan ini tidak melakukan penangkapan setelah kurang lebih 5 tahun lamanya karena terkendala perizinan dari pihak KKP, lantas mengapa perusahaan ini masih dapat bertahan hingga saat ini? Melalui hasil penelitian ini, maka satu-satunya alasan PT. Virgo Internusa masih berdiri dikarenakan aliran dana masih terus mengalir di dalam perusahaan. Karyawan yang tersisa di PT. Virgo Internusa masih digaji oleh perusahaan setiap bulannya, pembiayaan tersebut berasal dari Mr. Tan, Investor Asing asal Filipina. Secara logika, tidak akan ada Investor yang masih berkenan memberikan uang dalam perusahaan yang tidak memiliki *income* selama 5 tahun dan tidak memberikan keuntungan bagi dirinya. Apakah hal ini hanya berdasarkan hubungan kekerabatan yang erat antara PT. Virgo Internusa dan Mr. Tan? Atau apakah ada alasan terselubung didalamnya? Namun terlepas dari semuanya itu, para karyawan sangat bersyukur akan kepedulian pihak perusahaan untuk tetap mempertahankan dan memberikan pembayaran gaji hingga saat ini.

Bertahan di Tengah Pandemi *Covid-19* dan *Era New Normal*

Dampak penyebaran dan penularan *Covid-19* sungguh besar, bukan hanya dalam bidang kesehatan dunia namun juga berdampak pada seluruh aspek, termasuk perekonomian. Terhitung sejak bulan Maret 2020, di Indonesia kesulitan ekonomi dirasakan oleh seluruh lapisan masyarakat, tak terkecuali. Bahkan di masa pandemi banyak perusahaan yang harus gulung tikar, mengalami kebangkrutan, dan kerugian yang besar karena terhambat Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) yang diterapkan di beberapa kota besar di Indonesia, sehingga menyebabkan banyak orang kehilangan pekerjaan, memicu permasalahan ekonomi yang makin luas. Di masa pandemi seluruh aktivitas mulai dari pekerjaan, pendidikan dan lain sebagainya dilaksanakan dari rumah, hal ini dimaksudkan untuk mencegah angka penularan *Covid-19* bertambah. Namun hal ini justru menyebabkan goyahnya roda perekonomian, dan diperlukan solusi untuk menghindari terjadinya krisis ekonomi yang lebih besar. Untuk itu Pemerintah menetapkan *Era New Normal* atau Adaptasi Kebiasaan Baru di tengah pandemi. *Era New Normal* dimaksudkan untuk memperbaiki keadaan perekonomian di Indonesia, dengan membuka kembali seluruh Institusi, Industri dan perdagangan secara bertahap (Kompas, 2020). Masyarakat sudah diijinkan untuk melaksanakan aktivitas kembali di luar rumah, dengan menggunakan protokol kesehatan 3M (Mencuci tangan, Memakai Masker, Menjaga Jarak).

Pada masa Pandemi *Covid-19* dan *Era New Normal*, PT. Virgo Internusa menerapkan aktivitas terbatas bagi seluruh karyawan yang ada, dimana mereka tidak berkewajiban untuk datang setiap hari kerja ke kantor. Hal ini bukan tanpa alasan, selain tugas-tugas yang mereka jalankan tidak sebanyak pada masa pra *moratorium*, ini adalah bentuk pencegahan penularan dan penyebaran *Covid-19* di area perusahaan. Karyawan hanya datang ke kantor bila ada urusan yang benar-benar penting saja, tugas dan kewajiban lainnya biasanya disampaikan via telepon genggam serta sarana komunikasi lainnya.

Selain itu, di masa Pandemi ini perusahaan terpaksa melakukan pemotongan jumlah gaji yang akan diterima karyawan dikarenakan keterbatasan dana yang ada. Dengan tidak adanya aktivitas penangkapan, *income* perusahaan hanya sepenuhnya

bergantung pada Mr. Tan sebagai Investor dalam perusahaan ini. Masa pandemi memberikan dampak yakni penurunan jumlah gaji yang diterima karyawan. Jumlah gaji yang diberikan berbeda-beda menurut divisi. Gaji yang diterima sebelum pandemi berlangsung merupakan gaji normal karyawan yang diterima sejak masa pra dan pasca *moratorium*.

Dalam usaha untuk mempertahankan eksistensinya, PT. Virgo Internusa memiliki bidang usaha lainnya. Yang pertama, yakni usaha di bidang Penyewaan Alat Berat *Excavator* yang bernama PT. Anugerah Bumi Internusa, namun tetap saja usaha ini tidak se-eksis usaha perikanan tangkap yang dulunya berjaya. Dalam penelitian ini, PT. Virgo Internusa sempat mencoba memulai bisnis sebagai pedagang perantara ekspor hasil perikanan dari Indonesia ke Filipina, namun terhambat dengan pandemi ini karena kesulitan aktivitas pengiriman akibat kebijakan *Lockdown* total dari negara penerima

PT. Virgo Internusa untuk saat ini masih menjamin keberlangsungan hidup karyawan yang tersisa sebagai *reward* atas kerja keras mereka untuk perusahaan, meskipun jumlah gaji yang dibayarkan tidak seperti pada saat kapal-kapal masih beroperasi. Hal ini tetap disyukuri para karyawan, mengingat di masa sulit seperti Pandemi *Covid-19* ini perusahaan masih memiliki kepedulian atas mereka. Harapan yang besar masih dimiliki baik karyawan maupun pemilik usaha perikanan tangkap ini, untuk perubahan serta keringinan perizinan untuk melakukan aktivitas penangkapan kembali dan meraih masa kejayaan yang dulu pernah dirasakan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Hasil dari penelitian ini dapat disimpulkan: 1) PT. Virgo Internusa hanya melakukan aktivitas terbatas, karyawan tidak berkewajiban datang ke kantor setiap hari kerja, gaji karyawan tetap dibayarkan setiap bulannya, meskipun mengalami pemotongan akibat dampak Pandemi *Covid-19*; dan 2) Masih ada aliran dana di dalam perusahaan ini, bersumber dari Investor Asing asal Filipina, yang bernama Mr. Tan. PT. Virgo Internusa dalam mempertahankan eksistensinya, melakukan usaha di luar perikanan tangkap berupa kontraktor alat berat dan sebagai pedagang perantara kegiatan ekspor hasil perikanan dari Indonesia ke Filipina; dan 3) Perusahaan ini mungkin saja akan memulai usaha yang baru ataupun masih menunggu dan berharap akan adanya perubahan perizinan dari pihak Kementerian Kelautan dan Perikanan, agar perusahaan ini bisa bangkit dan kembali meraih masa kejayaannya dulu.

Saran

Saran dalam penelitian ini: 1) Perusahaan sebaiknya tidak bergantung pada perubahan kebijakan yang masih simpang siur, dan membangun bidang usaha baru yang legal serta menguntungkan; dan 2) Apabila perusahaan tidak dapat menjalankan kembali usaha perikanan tangkap, sebaiknya perusahaan memperbaiki keadaan kapal-kapal yang terbengkalai selama kurang lebih 5 tahun, kemudian menjualnya beserta aset di dalamnya, hal ini guna mencegah kerugian perusahaan yang lebih besar lagi.

DAFTAR PUSTAKA

- Allianz, 2020. <https://www.allianz.co.id/exprole/detail/yuk-pahami-lebih-jelas-arti-pandemi-pada-covid-19/101490> .Di akses 9 November 2020, 12:32 WITA.
- Azamfirei, 2020. The 2019 Novel Corona virus: A Crown Jewel of Pandemics? *The Journal of Chritical Care Medicine* 6 2020, Pages 3-4.
- Badan Pusat Statistik Kota Bitung. <https://bitungkota-bps-go-id> . Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil. Di akses 10 November 2020, 10:27 WITA.
- Creswell, 2009. *Research Design Pendekatan Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*. Penerjemah Achamd Fawaid. Pustaka Pelajar. Yogyakarta.
- Fanthoni, 2006. *Metodologi Penelitian & Teknik Penyusunan Skripsi*. PT Rineka Cipta, Jakarta.
- Freshy, Y., dan Terry A., 2015. *Dampak Kebijakan Moratorium Kapal Eks Asing Terhadap Kondisi Perikanan Tuna. Studi Kasus*, Jakarta.
- Kompas, 2020. *Mengenal Apa Itu New Normal di Tengah Pandemi Corona*. <https://www.google.co.id/amp/s/amp.kompas.com/tren/read/2020/05/20/063100865/mengenal-apa-itu-new-normal-di-tengah-pandemi-corona->. Di akses 9 November 2020, jam 12:42 WITA.
- Sarempaa, E., Mantjoro, E., dan Lumenta, V., 2017. *Kondisi Perusahaan Perikanan Tangkap di Kota Bitung Pasca Moratorium 2014*. Skripsi. Universitas Sam Ratulangi Manado. <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/akulturasi/issue/view/1735>. Diakses pada 15 November 2020, jam 17:00 WITA.